

**EKSPLORASI MELODI “PATAM PATAM” KARO
PADA GITAR ELEKTRIK**

JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



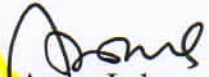
Disusun Oleh:

JACKY RAJU SEMBIRING
NIM. 1011587013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2016.


Tim Penguji :



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


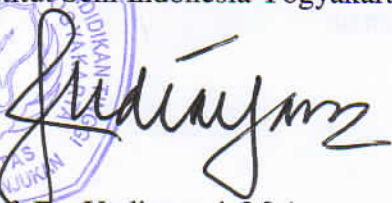


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

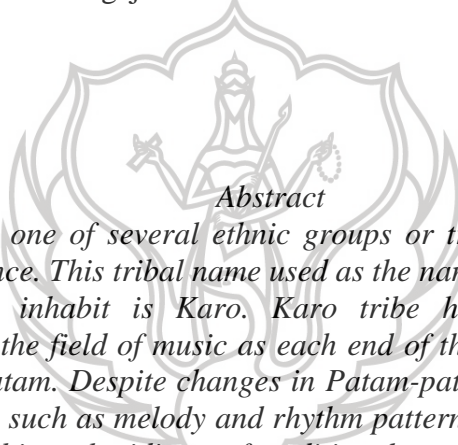
EKSPLORASI MELODI “PATAM PATAM” KARO PADA GITAR ELEKTRIK

Oleh

Jacky Raju Sembiring¹, Drs. Hadi Susanto, M.Sn.²

¹ Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

² Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta



Abstract

Karo is one of several ethnic groups or tribes of the region, North Sumatra Province. This tribal name used as the name of one of the districts in the area they inhabit is Karo. Karo tribe has a distinctive culture, particularly in the field of music as each end of the traditional music called Karo Patam-patam. Despite changes in Patam-patam but some elements are still continuous such as melody and rhythm patterns. This paper is a piece of music that combines the idioms of traditional music into western music with the aim of producing works of art that is unique and creative. In the musical character Karo collaborate with western music there are difficulties in combining percussion with combo band karo ie, Karo percussion rhythm patterns that should be in balance and rhythm with a punch combo band in order to get a balanced sound.

In the exploration of electric guitar melody also find difficulty in interpreting the character of the music Karo ie, through melodies using techniques rengget (crooked) to produce the characteristic sound of music Karo. In writing this paper, the authors explore melody into a Patam-patam electric guitar and traditional music Karo collaborate with combo band. Performing a Patam-patam of a sense of love of traditional music and community Karo Karo tribe.

Keywords: Karo, Patam-patam, Traditional Music, Electric Guitar

Intisari

Suku Karo merupakan salah satu dari beberapa etnis atau suku yang terdapat di daerah Propinsi Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan sebagai nama Kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami yaitu Kabupaten Karo. Suku Karo memiliki kebudayaan yang khas, khususnya di bidang musik seperti disetiap akhir musik tradisional Karo yang disebut *patam-patam*. Walaupun terjadi perubahan dalam *patam-patam* namun ada pula unsur yang masih kontinu seperti melodi dan pola ritem. Karya tulis ini merupakan suatu karya musik yang menggabungkan idiom-idiom musik tradisi kedalam musik barat dengan tujuan menghasilkan karya seni yang unik dan kreatif. Dalam mengkolaborasikan karakter musik Karo dengan musik barat terdapat kesulitan dalam menggabungkan alat perkusi karo dengan combo band yaitu, ritem pola perkusi Karo yang harus di seimbangkan pukulan dan ritme dengan combo band agar mendapatkan bunyi yang seimbang.

Dalam eksplorasi melodi gitar elektrik menemukan kesulitan juga dalam menginterpretasikan karakter musik Karo yaitu, melalui melodi yang menggunakan teknik *rengget* (cengkok) untuk menghasilkan bunyi ciri khas musik Karo. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mengeksplorasi melodi *patam-patam* kedalam instrumen gitar elektrik dan mengkolaborasikan musik tradisional Karo dengan combo band. Pertunjukan *Patam-patam* ini

merupakan rasa kecintaan terhadap musik tradisional Karo dan masyarakat suku Karo.

Kata Kunci : *Karo, Patam patam, Musik tradisional, Gitar Elektrik*

PENDAHULUAN

Sebuah etnik (suku) tidak bisa terlepas dari unsur keseniannya. Kesatuan alam, budaya dan seni merupakan perwujudan sosial politik dari sebuah etnik. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan ragam etnik, yang mempunyai keunikan dan keragaman kesenian masing-masing etnik tersebut. Di Sumatera Utara terdapat beberapa suku yaitu, Karo, Toba Simalungun, Mandailing, Pak-Pak dan Angkola. Setiap suku tersebut mempunyai tradisi dan budaya yang berbeda. Sebagai salah satu etnik dari beratus etnik yang dimiliki Nusantara tentu memiliki keunikan kesenian tersendiri. Karo merupakan salah satu dari beberapa etnis atau suku yang terdapat di daerah Propinsi Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan sebagai nama Kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami yaitu Kabupaten Karo. Kabupaten karo ini yang terletak di dataran tinggi Tanah Karo. Ibu kota dari kabupaten Karo adalah Kabanjahe. Berdasarkan wilayah geografis, masyarakat Karo mendiami daerah Kabupaten Karo (meliputi Tanah Karo simalem dan sekitarnya) dan Kabupaten Langkat. Masyarakat Karo yang mendiami daerah kabupaten Karo sering disebut sebagai Karo Gugung yang artinya adalah masyarakat Karo yang mendiami dataran tinggi (pegunungan),

dan masyarakat Karo yang menempati Kabupaten Langkat disebut sebagai Karo Jahe yang artinya adalah sebagian masyarakat Karo yang mendiami dataran rendah wilayah Langkat dan Deli Serdang.

Walaupun secara wilayah budaya berbeda namun masyarakat Karo Jahe dan Karo Gugung memiliki beberapa persamaan dan juga variasi dalam kebudayaan musiknya. Adapun contoh persamaan dalam kebudayaan musik Karo Jahe dan Karo Gugung antara lain adalah *Gendang patam-patam*. Gendang merupakan sebuah istilah musikal dalam kebudayaan musik Karo. Gendang *patam- patam* ini berawal dan berkembang dalam *gendang guro-guro aron*, sebagai salah satu komposisi dalam mengiringi *aron* menari. Gendang *patam- patam* pada awalnya dimainkan dengan ansambel gendang *lima sedalanen*, namun setelah instrumen keyboard masuk ke dalam kebudayaan musik Karo instrumen keyboard mulai digunakan oleh musisi Karo. Awalnya instrumen keyboard yang digabungkan dengan *gendang lima sedalanen* digunakan untuk penambahan bunyi perkusi yang tersedia pada instrumen keyboard. Namun pada perkembangannya, unsur bunyi musikal yang digunakan instrumen keyboard dalam program gendang patam- patam kini sudah tidak mirip seperti instrumen musik tradisional yang terdapat dalam gendang lima sendalanen. Dengan menggunakan instrumen keyboard, gendang patam- patam kini di format menjadi pola ritem, untuk kebutuhan lagu bahkan dari luar kebudayaan musik Karo dapat dimasukin atau dimainkan. Musik Karo terdiri dari musik vocal, musik instrumental dan penggabungan musik vocal dan musik instrumental. Selain itu secara umum

musik Karo memiliki beberapa repertoar lagu meliputi *Simalungun Rayat*, *Mari-mari*, *Odak-odak*, *Patam-patam*, dan *gendang seluk*. Alat-alat musik yang dipakai di dalam musik Karo terdiri dari beberapa instrumen musik seperti *gendang indung*, *gendang anak*, *penganak*, *gong*, *sarunei*, *balobad*, *kulcapi* dan *surdam*.

Melihat kondisi sekarang ini, instrumen musik tradisi Karo mulai jarang ditampilkan dan beberapa instrumen menghilang. Penyebab dari hilangnya beberapa instrumen musik tradisi Karo tersebut seperti sumber daya manusia berupa pengajar yang masih tergolong minim, serta kurangnya apresiasi masyarakat Karo terhadap alat musik tradisinya. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang di wariskan dari generasi ke generasi yang harus di jaga. Dalam menjaga dan melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara khususnya kita sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya. Dan pada dasarnya budaya itu adalah sesuatu yang dinamis. Akan terus berubah menyesuaikan zaman yang sedang dilaluinya. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional karo mengalami banyak perubahan dengan masuknya instrumen keyboard ke dalam kebudayaan masyarakat Karo. Perubahan ini dapat dilihat dari kegiatan kebudayaan yang sudah jarang dilaksanakan dan bahkan ada yang sudah tidak pernah dilaksanakan sama sekali. Oleh karena itu Penulis sebagai putra Karo ingin membangkitkan ketertarikan masyarakat suku Karo terhadap Seni dan Budaya yang masih ada sampai sekarang ini. Seperti melalui sebuah karya atau aransemen yang mengkolaborasikan instrumen tradisional Karo dengan

combo band. Sudah tentu ini hanyalah suatu upaya dari berbagai cara untuk melestarikan/menjaga tradisi Suku Karo.

Pertunjukan akhir ini mengangkat repertoar instrumental bernuansa etnis dan lagu-lagu dari Karo. Instrumental dan lagu-lagu tersebut diaransemen lalu dieksplorasi mulai dari melodi, pengembangan akord, harmoni, improvisasi dan sinkopasi. Pertunjukan akhir ini akan menggunakan dua instrumen yaitu gitar elektrik dan kulcapi. Selain dua instrumen penting tersebut, pertunjukan juga diiringi combo band dan alat tradisi Karo. Dalam aransemen terdapat kesulitan dalam menggabungkan alat perkusi Karo dengan combo band yaitu, ritme pola perkusi Karo yang harus di seimbangkan pukulan dan ritme dengan combo band agar mendapatkan bunyi yang seimbang. Dalam eksplorasi melodi gitar elektrik menemukan kesulitan juga dalam menginterpretasikan karakter musik Karo yaitu, melalui melodi yang menggunakan teknik *renget* (cengkok) untuk menghasilkan bunyi ciri khas musik Karo dan mengeksplorasi melodi dengan menggunakan pendekatan tangga nada Karo. Kulcapi juga berfungsi memberikan karakter atau nuansa musik Karo, dan terdapat juga instrumentasi melodi lainnya. Namun demikian, instrumen tersebut berfungsi sebagai harmoni dan pengiring.

PEMBAHASAN

Pengertian resital menurut Kamus Besar Indonesia adalah pertunjukan yang di tampilkan seorang pemain musik atau kelompok musik. Dalam penyajian resital tugas akhir ini, penulis akan mengeksplorasi melodi Patam-patam pada gitar elektrik dan dikolaborasikan dengan etnis Karo.

A. PATAM PATAM

Patam-patam merupakan judul sebuah komposisi instrumental tradisional Karo. Dan pada umumnya kata ini merujuk pada bagian penutup dalam sebuah lagu. Lagu ini bernuansa musik tradisional dengan sukata 4/4 dan menggunakan nada dasar do = G. Pengertian musik tradisional yaitu musik yang hidup dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun.

Dari birama 1 sampai birama 20. Pada birama 1 ketukan ke-1 sampai birama 6 ketukan ke- 4 terdiri dari satu frase tanya dan satu frase jawab. Pada birama 6 ketukan ke-1 terdiri dari satu frase tanya dan satu frase jawab. Frase tanya dimulai dari birama 6 ketukan ke-1 sampai birama 9 ketukan ke- 4. Frase jawab di mulai dari birama 11 ketukan ke- 1 sampai birama 14 ketukan ke- 4 frase.

B. Hasil Eksplorasi Melodi “Patam Patam”

Karya Patam patam ini dieksplorasi kembali dengan gitar elektrik sebagai pokok melodi, dan berkolaborasi dengan alat etnis Karo juga dengan combo band. Adapun bagian-bagian karya Patam patam yang sudah di eksplorasi yaitu :

1. Intro

Bagian intro dimulai dari birama 1 ketukan ke-1 sampai birama 11 ketukan ke- 4. Intro dimainkan oleh *penganak (gong)*, *gendang indung*, *gendang anak*, *keteng-keteng* yang merupakan alat musik perkusi Karo.

2. Tema A

Melodi tema A di isi oleh Kulcapi. Kulcapi dimulai dari birama 12 ketukan ke-2 sampai birama 27 ketukan ke- 4. Kulcapi menjadi bagian yang penting dalam memberi nuansa etnis, Kulcapi merupakan alat musik petik Karo.

Pada tema A birama 12 ketukan ke-2 sampai birama 19 ketukan ke-4 terdapat 1 frase tanya dan 1 frase jawab. Frase tanya dimulai dari birama 12 ketukan ke-2 sampai birama 15 ketukan ke-4. Frase jawab dimulai dari birama 16 ketukan ke-1 sampai birama 19 ketukan ke-4.

Pada birama 20 ketukan ke-2 sampai birama 27 ketukan ke-4 terdiri dari 1 frase tanya dan 1 frase jawab. Frase tanya dimulai dari birama 20 ketukan ke-2 sampai birama 23 ketukan ke-4. Frase jawab dimulai dari birama 24 ketukan ke-1 sampai birama 27 ketukan ke-4.

Tema A dimulai dari birama 12 sampai birama 27. Bagian tema A didukung harmoni yang dimainkan instrumen bass pada saat pengulangan ke dua tema A dengan dinamika *piano*. Harmoni yang mendukung bagian tema A dimulai dari birama 21 ketukan ke-1 sampai birama 27 ketukan ke-4.

Harmoni yang dimainkan bass pada bagian repeat tema A dimulai dari, birama 20 ketukan ke-1 sampai birama 27 ketukan ke-4 akord B Mayor. Birama 25 ketukan ke-1 sampai birama 25 ketukan ke-4 akord Em. birama 26 ketukan ke-1 sampai birama 26 ketukan ke-4 akord G,F#M,Em.

Pada bagian tema A alat perkusi Karo memainkan pola ritmis yang sama dengan bagian intro. Alat perkusi Karo dibutuhkan dalam karya ini untuk mendukung karakter musik etnis Karo.

3. Tema B

Melodi pokok tema B ini diisi oleh gitar elektrik. Gitar elektrik dimulai dari birama 28 ketukan ke-2 sampai birama 36 ketukan ke-4. Gitar elektrik berperan mengambil *rengget* atau cengkok untuk menunjukkan karakter melodi Patam patam Karo. *Rengget* atau cengkok pada bagian tema B terdapat pada birama 33 ketukan ke-2 sampai birama 33 ketukan ke-4.

Pada melodi pokok tema B ini, terdapat frase tanya dan frase jawab. Birama 28 ketukan ke-2 sampai birama 37 ketukan ke-4 terdiri dari 1 frase tanya dan 1 frase jawab. Frase tanya dimulai dari birama

28 ketukan ke-2 sampai birama 31 ketukan ke-4. Frase jawab dimulai dari birama 32 ketukan ke-1 sampai birama 37 ketukan ke-4.

4. Interlude

Pada bagian interlude terjadi perubahan tempo dari *lento* menjadi *moderato*. alat perkusi Karo dan combo band berimprovisasi ritmis bagian improvisasi dimulai dari birama 39 sampai birama 58, pada birama 39 ketukan ke-1 sampai birama 58 ketukan ke-4 memainkan pola ritmis yang sama.

Pada birama 42 sampai birama 50 gitar elektrik berperan mengambil melodi tema interlude dengan menggunakan eksplorasi melodi patam-patam. Gitar elektrik dimulai dari birama 42 ketukan ke-4 sampai birama 50 ketukan ke-4. Bagian tema interlude juga dimainkan synthesizer untuk mendukung gitar elektrik memainkan tema interlude. Harmoni yang mendukung bagian tema interlude dimulai dari birama 43 ketukan ke-1 sampai birama 50 ketukan ke-4. Pada birama 51 sampai birama 58 gitar elektrik dan kulcapi memainkan tema secara *unisono* dengan menggunakan pendekatan tangga nada pentatonik Karo. Tangga nada pentatonik berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata yaitu *pente* dan *tonic*. *Pente* yang berarti lima dan *tonic* yang berarti *tone*. Interval nada pentatonik Karo yaitu 2 ½ 2 1.

5. Explorasi

Pada birama 64 ketukan ke-1 sampai birama 71 ketukan ke-4, bagian ini merupakan bagian klimaks yang dimainkan oleh gitar elektrik dengan dinamika *fortessim* dengan didukung combo band. Pada birama 70 ketukan ke-1 sampai birama 71 ketukan ke-4 terjadi *tutti* sebagai jembatan menuju coda.

6. Coda

Coda dalam karya ini dimainkan oleh gitar elektrik dengan melodi patam patam. Harmoni yang mendukung bagian coda ini synthesizer, bass, alat perkusi Karo dan combo band. Gitar elektrik dimulai dari birama 72 ketukan ke-1 sampai birama 82 ketukan ke-4. Dengan dinamika *forte* untuk menunjukkan bahwa musik ini akan berakhir.

PENUTUP

Masyarakat suku Karo pada umumnya masih mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan oleh leluhur Karo secara turun temurun. Karena memiliki fungsi yang masih diyakini masyarakat Suku Karo, seperti bertahannya melodi dan pola ritem Patam-patam. Dalam penulisan karya ini penulis mendapatkan banyak pelajaran ketika proses pembuatan karya dengan mengeksplorasi melodi kedalam instrumen gitar elektrik. Untuk tetap mempertahankan nuansa musik tradisional Karo penulis mengkolaborasikan instrumen tradisional Karo dengan combo band.

Bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk menggabungkan musik tradisional dan combo band. Disinilah letak bagian yang menarik untuk dikerjakan pada karya musik ini.

Setelah melakukan konser dan membahas eksplorasi melodi *Patam patam* pada gitar elektrik dapat ditarik kesimpulan di bawah ini:

1. Instrumen gitar menggunakan pendekatan tangga nada pentatonik Karo didukung harmoni yang dimainkan combo band dan ritmis alat perkusi Karo
2. Aransemen lagu *Patam patam* yang dibawakan gitar elektrik dalam konser resital adalah hasil eksplorasi melodi, lagu yang sudah di eksplorasikan partiturnya ditulis sebagai pertanggung jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi (Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mack, diater. 1994. *Apresiasi Seni. Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka

Prints, Darwan. 2004. *Adat Karo*. Medan: Bina Media Perintis.

_____, Darwin. 2002. *Kamus Karo Indonesia*. Medan: Bina Media.

Sadie, Stanley. *The New groove Dictionary of Music and Musician*, London:Macmillab Publisher Limited, 1980.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Sarjani, MSP. 2010. *Dinamika Peradatan Orang Karo*,Kabanjahe.

Tarigan, Sarjani. 2009. *Lentera Kehidupan Orang Karo Dalam Berbudaya*. Medan.

Tarigan, Perikuten. 2004. *Musik Tradisional Karo Dalam Pluralitas Musik Etnik Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak-Dairi, Angkola, Karo, Simalungun*. Medan: Pusat Dokumentasi Dan Pengajian Kebudayaan Batak, Universitas HKBP Nomensen.

Hutabarat, Irfan Saidul. 2010. *Peranan Jasa Tarigan Sebagai Musisi Dalam Perkembangan Ensambel Musik Tradisional Karo*. Medan: Skripsi Sarjana Etnomusikologi.

Webtografi

<https://www.google.com/search?q=asal+alat+musik+gendang+karo&revid=74772856&sa=X&ved=0CFYQ1QIoAWoVChMImPjp8s2MyAIVQZ6mCh2KUwes&biw=166&bih=665>.

<https://etno06.wordpress.com/2010/01/07/analisa-musikal-kesenian-gendang-karo-batak-sumatera-utara/>.

<http://Karosiadi.blogspot.com>